BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Metode Penelitian yang Digunakan

Menurut Sugiyono (2014:2) pengertian metode penelitian adalah sebagai berikut:

> "Cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu valid. Tujuan dan keguanaan penelitian yaitu yang bersifat penemuaqn, pembuktian, dan pengembangan".

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dikataka bahwa metode penelitian merupakan cara yang digunakan oleh peneliti dalam menggunakan penelitiannya untuk mencapai tujuan tertentu.

Metode yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini alaha metode deskriptif fan verifikatif, dengan menggunakan merode penelitian akan diketahui antara variabel yang diteliti sehingga menghasilkan kesimpulan.

Adapun menurut Sugiyono adalah (2014:147) pengertian metode deskriptif adalah sebagai berikut :

> "Metode deskriptif adalah metode yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendiskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana

adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Data yang dibutuhkan adalah data sesuai dengan masalah-masalah yang ada sesuai dengan tujuan penelitian, sehingga data dapat dikumpulkan, dianalisis dan ditarik kesimpulan dengan teori-teori yang telah dipelajari.

Selanjutnya menurut Sugiyono (2012:55) pengertian metode verifikatif adalah sebagai berikut:

"Metede verifikatif adalah memeriksa benar tidaknya apabila dijelaskan untuk menguji suatu cara dengan tanpa perbaikan yang telah dilaksanakan di tempat lain dengan mengatasi masalah yang serupa dengan kehidupan".

Berdasarkan penjelasan di atas, metode ini dimaksudkan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan perhitungan statistik. Penelitian ini dignakan untuk menguji pengaruh Partisipasi Anggaran (X1) dan Kejelasan Sasaran Anggaran (X2) terhadap Senjangan Anggaran (Y). Verifikatif menguji teori dengan pengujian suatu hipotesis apakah diterima atau ditolak.

Berdasarkan pengertian-pengertian diatas tujuan metode deskriptif adalah metode untuk menganalisis data untuk mencapai sebuah tujuan tanpa adanya membuat kesimpulan umum atau yang generalisasi. Sedangkan metode verifikatif merupakan metode yang digunakan untuk pemerinksaan sebuah teori yang dikemukakan oleh para ahli dan hipotesis

mengenai Pengaruh Partisipasi Anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran terhadap Senjangan Anggaran.

Metode verifikatif yang digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan alat uji statistik yaitu Model Persamaan Struktural *(Structural Equation Model*-SEM) berbasis *variance* atau yang lebih dikenal dengan *Partial Least Square* (PLS), pertimbangan dengan menggunakan model ini, karena kemampuannya untuk mengatur konstruk melalui indikator-indikatornya serta menganalisis variabel indikator, variabel laten, dan kekeliruan pengukurannya.

Dalam penelitian ini menggunkan pendekatan metode *explanotary survey*, pengertian *explanotary survey* menurut Suharsini Arikunto (2006:8) adalah :

"*explanotary survey* adalah suatu *survey* yang digunakan untuk menjelaskan hubungan kasual antara dua variabel melalui pengujian hipotesis".

Berdasarkan definisi di atas, maka dapat dikatakan bahwa *explanotary survey* adalah metode yang digunakan untuk menjelaskan hubungan dua variabel melalui pengujian hipotesis.

Berdasarkan penjelasan dari para ahli diatas, peneliti menggunakan pendekatan penelitian *survey.*

Jenis penelitian ini adalah jenis penelitian kuantitatif, menurut Sugiyono (2017:8) mendefinisikan bahwa metode penelitian kuantitatif sebagai berikut :

"Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen peneltian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan unutk mengui hipotesis yang telah ditetapkan".

Unit analisis dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat. Unit observasi dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas, Kasi Bagian, dan Aparatur Negari Sipil yang dapat mewakili Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 27 SKPD.

3.2 Operasionalisasi Variabel

Menurut Umi Narimawati (2010:30) pengertian operasionalisasi variabel adalah:

> "Proses penguraian variabel penelitian ke dalam sub variabel, dimensi, indicator sub variabel, dan pengukuran. Adapun syarat penguraian operasionalisasi dilakukan bila dasar konsep dan indikator masing-masing variabel sudah jelas, apabila belum jelas secara konseptual maka perlu dilakukan analisis faktor".

Operasionalisasi variabel diperlukan untuk menentikan jenis, indikator, serta skala dari variabel-variabel yang terkait dalam peneltian, sehingga pengujian hipotesisi dengan alat bantu statistik dapat dilakukan secara benar dan sesuai dengan dulu penelitian.

Variabel dalam konteks penelitian menurut sugiyono (2015:38) adalah "Variabel penelitian pada dasarnya merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang

ditetapkan oleh peneliti untuk di pelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya".

Berdasarkan judul penelitian yang telah dikemukakan di atas, maka variabel-variabel yang akan diukur dalam peneltian ini adalah :

1) Variabel Bebas/ *Independen varable*

Menurut Sugiyono (2014:64) variabel Independen sebagai berikut:

"Variabel bebas adalah variabel yang akan mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabe dependen (terikat)".

Variabel *independen* pada penelitian ini adalah Partisipasi Anggaran (X1) dan Kejelasan Sasaran Anggaran (X2).

2) Variabel Tidak Bebas/*Dependen variable*

Menurut Sugiyono (2014:39) variabel dependen sebagai berikut:

"Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas".

Dalam penelitian ini variabel tidak bebas/variabel dependen yang berkaitan dengan masalah yang akan diteliti adalah variabel Y adalah Senjangan Anggaran.

Tabel 3.1

Operasionalisasi Variabel

	VARIABEL	KONSEP VARIABEL	INDIKATOR	SKALA	NOMOR KUESIONER
1	Partisipasi Anggaran	Menurut Brownell (1982) dalam Nurcahyani (2010:35) mengatakan bahwa "Partisipasi anggaran merupakan suatu proses yang melibatkan individu-individu secara langsung di dalamnya dan mempunyai pengaruh terhadap penyusunan tujuan anggatan yang prestasinya akan dinilai dan kemungkinan akan dihargai atas dasar pencapaian tujuan anggaran".	1. Keterlibatan 2. Pengaruh 3. Kontribusi Nur Laila (2016:23-24)	Ordinal	1-3 (Hal. 3)
2	Kejelasan Sasaran Anggaran	Menurut Suhartono dan Solihin (2011:9) berpendapat bahwa "Kejelasan sasaran anggaran merupakan sejau mana tujuan anggaran ditetpkan secara jelas dan spesifik dengan tujuan agar anggaran tersebut dapat dimengerti oleh orang yang bertanggung jawab atas pencapaian sasaran anggaran tersebut".	- Jelas - Spesifik - Dapat dipahami Abdullah (2003)	Ordinal	1-3 (Hal. 4)

3	Senjangan Anggaran	Menurut Suartana (2010:137) Mengatakan bahwa "Senjangan anggatan adalah proses penganggaran yang ditemukan adanya distorsi secara sengaja dengan menurunkan pendapatan yang dianggarkan dameningkatnya biaya yang diaanggarkan".	1. Pecapaian Anggaran 2. Standar Anggaran 3. Batasan Anggaran 4. Tuntutan Anggaran 5. Target Anggaran 6. Tingkat Kesulitan Pencapaiaan Target Anggaran	Ordinal	1-6 (Hal. 5-6)

Penelitian ini menggunakan skala ordinal. Pengertian dari skala ordinal menurut Umi Narimawati (2007:53) adalahsebagai berikut:

"Skala pengukuran yang memberikan informasi tentang jumlah relatif karakteristik berbeda yang dimiliki oleh obyek atau individu tertentu".

Dari definisi di atas maka dapat dikatakan tujuan menggunakan skala ordinal adalah untuk memberikan informasi berupa nilai pada jawaban. Variabel-variabel tersebut diukur oleh *instrument* pengukur dalam bentuk kuesioner berskala ordinal yang memenuhi pernyataan-pernyataan *rating scale"*

Masih menurut suharsimi Arikunto (2006:158), *rating scale* (skala bertingkat) adalah:

"Sebuah pernyataan diikuti oleh jawaban-jawaban yang menunjukan tingkatan-tingkatan".

Sedangkan *Rating Scale* menurut Sugiyono (2013:97) adalah:

> "Skala rating data nominal yang diperoleh berupa angka kemudian ditafsirkan dalam pengertian kualitatif. Dalam skala model *rating scale*, responden tidak akan menjawab salah satu jawaban kuantitatif yang telah disediakan. Oleh karena itu, *rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur presepsi responden terhadap fenomena".

Berdasarkan definisi diatas, maka dapat dikatakan bahwa *rating scale* adalah alat pengumpul data dari jawaban responden yang dicatat secara bertingkat atau bergradasi. Alasan penulis meenggunakan *rating scale* karena*rating scale* ini lebih fleksibel, tidak terbatas pengukuran sikap saja tetapi bisa juga mengukur persepsi responden terhadap fenomena. Dalam *rating scale* terdapat tingkatan pengukuran titik, yaitu titik 1 sampai 5 yang mengukur setiap item jawaban pernyataan di kuesioner. Jawaban responden pada tiap item kuesioner mempunyai nilai dimana titik 1 merupakan jawaban dengan kategori sangat tidak baik sedangkan titik 5 merupakan jawaban dengan kategori sangat baik.

Tabel 3.2

Rating Scale

Keterangan	Skor Positif	Skor Positif
Sangat Setuju	5	5
Setuju	4	4
Ragu-ragu	3	3
Tidak Setuju	2	2
Sangat Tidak Setuju	1	1

3.3 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.3.1 Sumber Data

Sumber Data dapat dibagi dua yaitu sumber data primer dan sumer data sekunder.

Menurut Sugiyono (2013:136) mendefinisikan sumber data primer dan sumber data sekunder adalah sebagai berikut :

> "Sumber data primer adalah sumber yang langsung memberikan data kepada pengumpul data, sedangkan sumber data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data kepada pengumpul data, misalkan dari pihak lain atau dokumen".

Berdasarkan penjelasan diatas, sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer, karena peneliti mengumpulkan sendiri data-data yang dibutuhkan yang bersumber langsung dari objek pertama yang akan diteliti dengan menyebarkan kuesioner kepada beberapa Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandug Barat.

3.3.2 Teknik Pengumpulan Data

Menurut Sugiyono (2014:224) mendefinisikan dari teknik pengumpulan data adalah :

"Teknik Pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data".

Dalam penelitian ini, teknik pengumpulan data yang dilakukan oleh peneliti adalah penelitian lapangan *(field Research)* dan studi kepustakaan *(Library Research).*

Pengumpulan data dilakukan dengan cara sebagai berikut :

1. Penelitian Lapangan (*Failed Research)*
    a. Wawancara (*Interview*)

        Menurut Umi Narimawati (2010:40) wawancara didefinisikan sebagai berikut:

        "Wawancara yaitu teknik pengumpulan data dengan memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada pihak-pihak yang berkaitan dengan masalah yang dibahas".

    b. Kuesioner

        Menurut Umi Narimawati (2010:40) Kuesioner didefinisikan sebagai berikut:

        "Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk kemudian dijawabnya".

2. Penelitian Kepustakaan *(Library Research)*

Penelitian ini dilakukan melalui studi kepustakaan atau studi literatur dengan cara mempelajari, meneliti, mengkaji serta menelaah literatur berupa buku-buku *(text book)*, peraturan perundang-undangan, majalahm surat kabar, artikel, situs web, dan penelitian-penelitian sebelumnya yang memiliki hubungan degan masalah yang diteliti. Studi kepustakaan ini bertujuan untuk memperoleh sebanyak mungkin teori yang diharapkan akan dapat menunjang data yang dikumpulkan dan pengolahannya lanjut dalam penelitian ini.

3.4 Populasi, Sampel dan Tempat serta Waktu Penelitian

Adapun teknik penentuan data terbagi menjadi dua bagian, yaitu populasi dan sampel. Pengertian populasi dan sampel itu sendiri adalah sebagai berikut :

3.4.1 Populasi

Menurut Arikunto (2013:173) pengertian Populasi adalah sebagai berikut :

"Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi".

Menurut Sugiyono (2014:80) Pengertian Populasi adalah :

"Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas : objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian dtarik kesimpulannya".

Dari kedua definisi populasi diatas maka dapat dikatakan bahwa populasi merupakan obyek atau subyek yang berada pada satu wilayah dan memenuhi syarat tertentu yang berkaitan dengan masalah dalam penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat yang berjumlah 27 SKPD. Unit observasi dalam penelitian ini adalah Kepala Dinas, Kepala Subbagian dan Aparatur Negeri Sipil Satuan Kerja Perangkat Daerah (SKPD) Kabupaten Bandung Barat.

Tabel 3.3

Daftar 27 SKPD di Kabupaten Bandung Barat

No	Nama SKPD
1	Sekretariat DPRD
2	Inspektorat Daerah
3	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian & Pengembangan Daerah
4	Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM
5	Badan Pengelolaan Keuangan Daerah
6	Dinas Pendidikan
7	Dinas Kesehatan
8	Dinas Sosial
9	Dinas Tenaga Kerja & Transmigrasi
10	Dinas Pekerjaan Umum & Penataan Ruan
11	Dinas Perumahan & Pemukiman
12	Satuan Polisi Pramung Raja & Damkar
13	Dinas Perindustrian & Perdagangan
14	Dinas Koperasi, Usaha Kecil & Menengah
15	Dinas Perhubungan

16	Dinas Komunikasi, Informatikan & Statistik
17	Dinas Perikanan & Pertenakan
18	Dinas Pertanian & Ketahanan Pangan
19	Dinas Kepemudaan & Olahraga
20	Dinas Lingkungan Hidup
21	Dinas Pemberdayaan Masyarakat & Desa
22	Dinas Kearsipan & Perpustakaan
23	Dinas Pariwisata & Kebudayaan
24	Dinas Kependudukan & Catatan Sipil
25	Dinas Penanaman Modal & Pelayanan Terpadu Satu Pintu
26	Dinas Pengendalian Kependudukan, Keluarga Berencana, Pemberdayaan Perempuan & Perlindungan Anak
27	Kesbangpol

Sumber : Kabupaten Bandung Barat

3.4.2 Penarikan Sampel

Menurut Sugiyono (2015:118), menyatakan bahwa pengertian sampel dapat dikatakan sebagai berikut :

> "Bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Bila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena keterbatasan dana, tenaga, dan waktu maka peneliti dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi".

Dari penjelasan diatas maka sampel sasaran di dalam penelitian ini adalah 4 Badan di Kabupaten Bandung Barat yaitu sebagai berikut :

Tabel 3.4

Pengambilan Sampel 4 Badan di Kabupaten Bandung Barat

No	Nama SKPD
1	Inspektorat Daerah
2	Badan Perencanaan Pembangunan Penelitian & Pengembangan Daerah
3	Badan Pengelolaan Keuangan Daerah
	Badan Kepegawaian dan Pengembangan SDM

Penarikan sampel diatas didasarkan kriteria yaitu sebagai berikut :

1. Pengelolaan inti anggaran yang ada di Kabupaten Bandung Barat berada di 4 badan tersebut.
2. Dinas hanya memberikan rencana anggaran.
3. Penyusunan, realisasi, dan pengawasan anggaranyang sedang berjalan dilakukan oleh 4 badan tersebut.

Dari 4 badan tersebut di Kabupaten Bandung Barat tersebut didapat koresponden berjumlah 63 orang yang terdiri dari 4 Kepala Dinas, 13 Kepala Subbagian, 46 Aparatur Negeri Sipil.

3.4.3 Tempat dan Waktu Penelitian

3.4.3.1 Tempat Penelitian

Untuk memperoleh data dan informasi yang berkaitan dengan masalah yang diteliti penulis mengadakan penelitian ini pada Satuan Kerja Perangkat Daerah Kabupaten Bandung Barat.

3.4.3.2 Waktu Penelitian

Adapun waktu yang dilakukan dalam penelitian ini dimulai pada bukan Maret 2017 sampai dengan Agustus 2017.

Tabel 3.5

Waktu Penelitian

No	Deskripsi Kegiatan	2017									
		Jan	Feb	Mar	Apr	Mei	Juni	Juli	Agu	Sep	Okt
1	**Pra Survei:**										
	a. Persiapan Judul	■									
	b. Persiapan Teori	■									
	c. Pengajuan Judul	■									
	d. Mencari Perusahaan		■								
2	**Usulan Penelitian**										
	a. Penulisan UP			■	■						
	b. Bimbingan UP			■	■						
	c. Sidang UP				■						
	d. Revisi UP				■	■					
3	**Pengumpulan Data**					■	■				
4	**Pengolahan Data**						■				
5	**Penyusunan Skripsi**										
	a. Bimbingan Skripsi						■				
	b. Sidang Skripsi							■	■		
	c. Revisi Skripsi								■		
	d. Pengumpulan draf skripsi								■	■	

3.5 Metode Pengujian Data

Metode pengujian data dilakukan setelah data terkumpul dari hasil pengumpulan data, kemudian hasil data untuk diolah ke dalam statistik. Penulis menggunakan kuesioner dalam

pengumpulan data. Untuk menilai kuesioner apakah valid dan realibel maka perlu dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

3.5.1 Uji Validitas

Validitas ini digunakan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dapat dipakai untuk mengukur akurasi penelitian.

Menurut Sugiyono (2010:267) validitas didefinisikan sebagai berikut:

> "Validitas adalah menunjukan derajat ketepatan antara data yang terjadi pada objek penelitian dengan daya yang dapat dilaporkan oleh peneliti".

Sedangkan menurut Arikunto (2007:65) validitas didefinisikan sebagai berikut:

> "Sebuah tes dikatakan valid apabila tes tersebut mengukur apa yang hendak diukur. Suatu tes dikatakan valid apabila mampu mengukur tujuan khusus tertentu yang sesuai dengan judul penelitian".

Berdasarkan definisi di atas, maka validitas dapat dikatakan sebagai suatu karakteristik dari ukuran terkait dengan tingkat pengukuran sebuah alat test (kuesioner) dalam mengukur secara benar apa yang diinginkan peneliti untuk diukur.

Uji validitas dilakukan untuk mengetahui apakah alat ukur yang telah dirancang dalam bentuk kuesioner itu benar-benar dapat menjalankan fungsinya. Semua item pertanyaan dalam kuesioner harus di uji keabsahannya untuk menentukan valid tidaknya suatu item validitas suatu data tercapai jika pernyataan tersebut mampu mengungkapkan masing-masing pernyataan dengan jumlaj skor untuk masing-masing variabel. Teknik

korelasi yang digunakan adalah teknik korelasi *person product moment.* Adapun rumus dari korelasi pearson adalah sebagai berikut :

$$r = \frac{\sum XY - \frac{(\sum X)(\sum Y)}{n}}{\sqrt{\left[\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{N}\right]\left[\sum Y^2 - \frac{(\sum Y)^2}{N}\right]}}$$

Sumber: Umi Narimawati, dkk. (2010:42)

Keterangan :

r = Koefisien korelasi *pearson product moment*

X = Skor item pernyataan

Y = Skor total item pertanyaan

n = Jumlah responden dalam pelaksanaan uji

Penguji validitas menggunakan korelasi *product moment* (indeks validitas) dinyatakan Barker *et.al* (2001:70) sebagai berikut:

"Butir pernyataan dinyatakan valid jika koefesien korelasi butir pernyataan $\geq$ 0,30. Kemudia pengujian reliabitas menggunakan metode *alpha-cornbach* dan dinyatakan realiable jika koefesien reabilitas >0,70".

3.5.2 Uji Reliabilitas

Menurut Umi Narimawati (2010:43) uji realibitas adalah sebagai berikut:

"Untuk menguji kehandalan atau kepercayaan alat pengungkapan dari data. Dengan diperoleh nilai r dari uji validitas yang menunjukkan hasil indeks korelasi yang menyatakan ada atau tidaknya hubungan antara dua belahan

instrument".

Uji reliabiltas dilakukan untuk menguji kehandalan dan kepercayaan alat pengungkapan dari data. Metode yang digunakan untuk uji realibitas adalah *Split Half Method* (Spearman-Brown Correlation) atau teknik belah dua, dengan rumus sebagai berikut:

$$R = \frac{2r_1}{1 + r_b}$$

Sumber: Sugiyono (2012:13)

Keterangan :

R = Realibility

r1 = Reliabilitas internal seluruh item

rb = Korelasi *product momenr* antara belahan pertama dan kedua

Adapun kriteria penilain uji reliabilitas yang dikemukakan oleh barker *et al* (2002:70)

Tabel 3.6

Standar Penilaian Reliabilitas

Kategori	Nilai
Good	0,80
Acceptable	0,70
Margin	0,60
Poor	0,50

Sumber : Barker et al. (2002:70)

3.6 Metode Analisis Data

Menurut Umi Narimawati, dkk (2010:41), metode analisis didefinisikan sebagai berikut :

"Metode analisis adalah proses mencari dan menyusun secara sisitematik data yang telah diproses dari hasil observasi lapangan dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjaarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang lebih penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahai oleh diri sendiri maupun oleh orang lain.

3.6.1 Analisis Data Metode Deskriptif

Menurut Sugiyono (2013:169) :

"Analisis deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk mengnalisas data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi".

Metode penelitian deskriptif digunakan untuk menggambarkan bagaimana pengaruh komitmen organisasi dan akuntabilitas pengelolaan keuangan daerah terhadap kinerja pemerintah daerah.

Menurut Umi Narimawati (2012:245) langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian deskriptif adalah sebagai berikut :

a. Indikator yang dinilai oleh responden, diklasifikasikan dalam lima alternatif jawaban dengan menggunakan skala ordinal yang menggambarkan peringkat jawaban.
b. Dihitung total skor setiap variabel/subvariabel = jumlah skor dari seluruh indikator variabel untuk semua responden.
c. Dihitung skor setiap variabel/subvariabel = rata-rata dari total skor
d. Untuk mendeskripsikan jawaban responden, juga digunakan statistic deskriptif seperti distribusi frekuensi dan tampilan dalam bentuk tabel ataupun grafik.
e. Untuk menjawab deskripsi tentang masing-masing variabel penelitian ini, digunakan rentang kriteria sebagai berikut :

$$Skor\ Total = \frac{Skor\ Aktual}{Skor\ Ideal} \times 100\%$$

Sumber: Umi Narimawati (2010:245)

Skor actual adalah jawaban seluruh respondenatas kuesioner yang telah diajukan. Skor ideal adalah skor atau bobot tertinggi atau semua responden diasumsikan memilih jawaban dengan skor tertinggi. Penjelasan bobot nilai skor actual dapat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 3.7

Kriteria Persentase Tanggapan Responden

No	% Jumlah Skor	Kriteria
1	20.00% - 36.00%	Tidak Baik
2	36.01% - 52.00%	Kurang Baik
3	52.01% - 68.00%	Cukup
4	68.01% - 84.00%	Baik
5	84.01% - 100%	Sangat Baik

Sumber: Umi Narimawati, 2010:85

3.6.2 Analisis Data Metode Verifikatif

Penelitian ini menggunakan alat uji statistic yaitu dengan uji persamaan strukturan berbasis *variance*. Menurut Imam Ghozali (2013:18), metode *Partial Least Square* (PLS) dijelaskan sebagai berikut :

> "Model persamaaan strukturan berbasis *variance* (PLS) mampu menggambarkan variabel laten (tak terukur langsung) dan diukur menggunakan indikator-indikator (*Variable manifest)*".

Penulis menggunakan *Partial Least Square* (PLS) dengan alasan bahwa variabel yang digunakan dalam penelitian ini merupakan variabel laten (tidak terukur langsung) yang dapat dikukur berdasarkan pada indikator-indikatornya (*variable manifest*), serta secara bersama-sama melibatkan tingkat kekeliruan pengukuran (*error*). Sehingga penulis dapat menganalisis secara lebih terperinci indikator-indikator dari variabel laten yang

merefleksikan paling kuat dan paling lemah variabel laten yang mengikutkan tingkat kekeliruannya.

Menurut Imam Ghozali (2013:18), *Partial Least Square* (PLS) didefinisikan sebagai berikut :

> "*Partial Least Square* (PLS) merupakan metode analisis yang powerful oleh karena tidak mengasumsikan data harus dengan skala tertentu, jumlah sampel kecil. Tujuan *Partial Least Square* (PLS) adalah membantu peneliti untuk mendapatkan nilai variabel laten untuk tujuan prediksi".

Model ini dikembangkan sebagai alternatif untuk situasi dimana dasar teori pada perancangan model lemah atau indikator yang tersedia tidak memenuhi model pengukuran refleksif, PLS selain dapat digunakan sebagai konfirmasi teori juga dapat digunakan untuk membangun hubungan yang belum ada landasan teorinya untuk pengujian proposisi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19), PLS dikemukakan sebagai berikut:

> "PLS menggunakan literasi algoritma yang terdiri dari seri analisis *ordinary Least Squares,* juga tidak mengasumsikan bentuk distribusi tertentu untuk skala ukuran variabel. Lebih jauh lagi jumlah sampel dapat kecil dengan perkiraan kasar".

Berdasarkan pernyataan yang dikemukakan di atas, maka diketahui bahwa model analisis PLS merupakan pengembangan dari model analisis jalur, adapun beberapa kelebihan yang didapat jika menggunakan model analisis PLS yaitu data tidak harus

berdistribusi tertentu, model tidak harus berdasarkan pada teori dan adanya *indeterminancy*, dan jumlah sampel yang kecil.

Model analisis semua variabel laten dalam PLS terdiri dari tiga bentuk hubungan: (1) *inner model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antar variabel laten, atau dalam SEM disebut struktural model. (2) *outer model* yaitu model yang menspesifikasi hubungan antara variabel laten dengan indikatornya, atau dalam SEM disebut model pengukuran. (3) *wight relation* yang digunakan untuk mengestimasi variabel laten.

Pengujian dengan *partial least square (PLS)* diterapkan untuk memperoleh hasil pengolahan yang mampu mencapai tujuan penelitian dan membuktikan hipotesis penelitian, dengan langkah-langkah sebagai berikut:

1. **Langkah Pertama: Merancang Model Struktural *(inner model)***

   Model struktural (*inner model*) pada penelitian ini terdiri dari dua variabel laten eksogen (Komitmen Organisas dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah) dan satu variabel laten endogen (Kinerja Pemerintah Daerah). Hubungan antara ketiga variabel laten tersebut berbentuk kausal (sebab akibat) dimana Komitmen Organisasi dan Akuntabilitas Pengelolaan Keuangan Daerah Memengaruhi Kinerja Pemerintah Daerah.

2. **Langkah Kedua: Merancang Model Pengukuran *(outer model)***

   Model pengukuran (*outer model*) adalah model yang menghubungkan variabel laten dengan variabel manifest. Untuk variabel laten Komitmen Organisasi terdiri dari 3 variabel manifest. Kemudian Akuntabilitas Pengelolaan Keuangnan Daerah dengan 4

variabel manifest dan variabel laten Kinerja Pemerintah Daerah terdiri dari 5 variabel manifest. Karena setiap variabel laten terdiri dari dimensi dan variabel manifest (*observed variables*), maka pendekatan PLS yang digunakan adalah *second order factor model*.

3. Langkah Ketiga: Mengkonstruksi Diagram Jalur

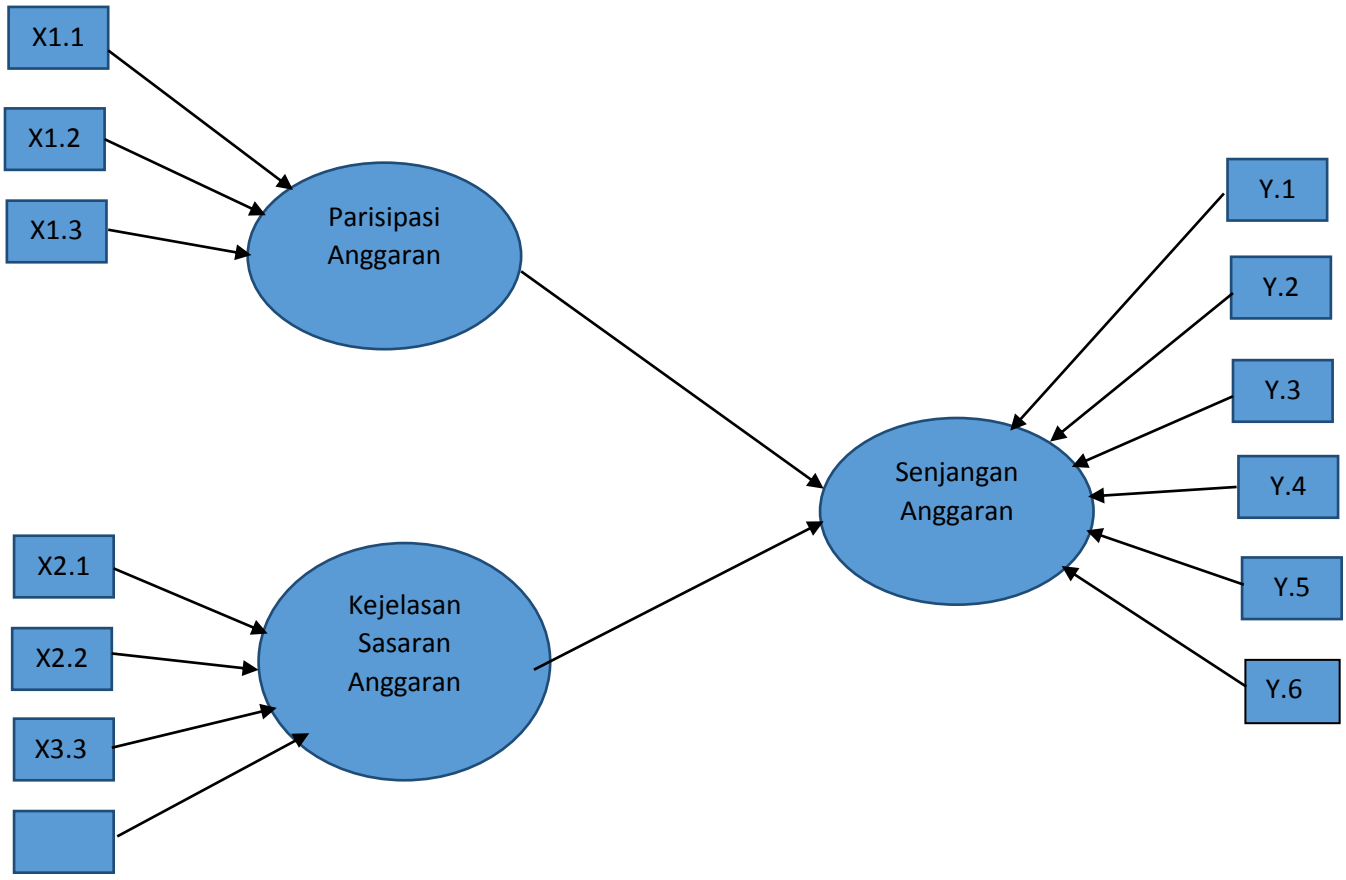
Dalam mengkontruksi diagram jalur, model struktural dan model pengukuran digabung dalam satu diagram yang sering disebut dengan diagram jalur *full model.* Estimasi parameter yang didapat dengan PLS dapat dikategorikan menjadi tiga. Kategori pertama, adalah *weight estimate* yang digunakan untuk menciptakan skor variabel laten. Kedua, mencerminkan estimasi jalur yang menghubungkan variabel laten dan antar variabel laten dengan indikatornya, kategori ketiga adalah berkaitan

dengan*means* dan lokasi parameter untuk indikator dan variabel laten. Untuk memperoleh ketiga estimasi ini, PLS menggunakan proses integrasi tiga tahap dan setiap tahap integrasi menghasilkan estimasi.

Menurut Imam Ghozali (2013:19):

"Tahap pertama menghasilkan *weight estimate*, tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, dan tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan lokasi".

Secara lengkap hubungan antar variabel pada penelitian ini dapat lihat pada gambar berikut:



Gambar 3.1

Diagram Jalur Hubungan Antar Variabel Penelitian

Keterangan:

Ξ_1 = Partisipasi Anggaran (X_1)

Ξ_2 = Kejelasan Sasaran Anggaran (X_2)

η = Senjangan Anggaran (Y)

4. Langkah Keempat: Konversi Diagram Jalur ke dalam Sistem Persamaan

Berdasarkan konsep model penelitian pada tahap dua di atas dapat diformulasikan dalam bentuk matematis. Persamaan yang dibangun dari diagram alur yang konversi terdiri atas:

a. Persamaan *inner model*, menyatakan pengaruh kausalitas untuk menguji hipotesis.

b. Persamaan *outer model* (model pengukuran), menyatakan pengaruh kausalitas antara indikator dengan variabel penelitian (*latent*).

Persamaan Model Pengukuran:

Exogenous Constructs	*Exogenous Constructs*
$X = \Lambda x\xi + \delta$	$Y = \Lambda y\acute{\eta} + \varepsilon$

Sumber: Imam Ghozali (2013:20)

5. Langkah Kelima: Estimasi

Pada tahapan ini nilai γ, β, dan λ yang terdapat pada langkah keempat diestimasi menggunakan program *SmartPLS*. Dasar yang digunakan dalam estimasi adalah *resampling* dengan *Bootestrapping* yang dikembangkan oleh Geisser & Stone.Menurut (Imam Ghozali, 2013:85):

"Tahap pertama dalam estimasi menghasilkan penduga bobot (*weight estimate*), tahap kedua menghasilkan estimasi untuk *inner model* dan *outer model*, tahap ketiga menghasilkan estimasi *means* dan parameter lokasi (konstanta)".

6. Langkah Keenam: *Goodness of Fit*

Uji kecocokan model pada *structural equation modeling* melalui pendekatan *partial least square* terdiri dari dua jenis, yaitu uji kecocokan model pengukuran dan uji kecocokan model struktural. Model pengukuran/*measurement model (Outer model)* dalam dievaluasi dengan *convergent* validity *and discriminan* validity. *Convergent validity* dinilai berdasarkan korelasi antara item *score*/*component score* dengan *construct score* yang dihitung dengan PLS.

Menurut Imam Ghozali (2013:110):

"Ukuran yang digunakan adalah jika korelasi antara item score/component score dengan construct score angkanya lebih dari 0,7 dikatakan tinggi dan jika angkanya antara 0,4 – 0,6 dikatakan cukup".

Discriminan validity melihat bagaimana validitas dari konstruk yang terbentuk dibandingkan dengan konstruk yang lainnya. *Discriminan validity* dilihat berdasarkan nilai *Average Variance Extracted* (AVE) dimana direkomendasikan nilai AVE lebih besar dari 0,5.

Menurut Imam Ghozali (2013:212):

"Selanjutnya evaluasi model pengukuran*/measurement model (Outer model)* juga dapat dilihat dari nilai *composite reliability* (CR) dimana nilai *composite reliability* diharapkan lebih besar dari 0,70".

Selanjutnya pada uji kecocokan model struktural terdapat dua ukuran yang sering digunakan, yaitu nilai R-*square* dan nilai statistik t. R-*square* untuk konstruk dependen menunjukkan besarnya pengaruh/ketepatan konstruk independen dalam mempengaruhi konstruk dependen.

Menurut Imam Ghozali (2013:99):

"Semakin besar nilai R-*square* berarti semakin baik model yang dihasilkan. Kemudian nilai statistik t yang besar (lebih besar dari 1,96) juga menunjukkan bahwa model yang dihasilkan semakin baik".

Ketentuan untuk melihat keeratan korelasi digunakan acuan pada tabel dibawah ini:

Tabel 3.8
Tingkat Keeratan Korelasi

No	Interval Koefisien Korelasi	Tingkat Hubungan
1	0,000-0,199	Sangat rendah/Sangat Lemah
2	0,200-0,399	Rendah/Lemah
3	0,400-0,599	Sedang/moderat
4	0,600-0,799	Kuat/Erat
5	0,800-1,000	Sangat Kuat/Sangat Erat

Sumber: Sugiyono (2012:250)

Setelah model secara keseluruhan dan secara parsial diuji, serta diperoleh model yang fit dengan data, maka pada tahap berikutnya dilakukan pengujian hipotesis dengan metode *resampling Bootstrap*. Metode *resampling Bootstrap* adalah membangun data bayangan (*pseudo* data) dengan menggunakan informasi dari data asli dengan tetap memperhatikan sifat-sifat dari data asli tersebut, sehingga data bayangan akan memiliki karakteristik yang semirip mungkin dengan data asli.

Untuk mencari koefisien korelasi antara variabel X_1 dan Y serta Variabel X_2 dan Y, adalah sebagai berikut:

1. Menghitung koefisien korelasi antara Partipasi Anggaran (X_1) Senjangan Anggaran (Y), menggunakan rumus:

$$rx_1y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_1^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

2. Menghitung koefisien korelasi antara Kejelasan Sasaran Anggaran (X2) terhadap Senjangan Anggaran (Y), menggunakan rumus:

$$rx_2y = \frac{\Sigma x_1 y}{\sqrt{\Sigma x_2^2 \cdot \Sigma y^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:274)

Keterangan:
r : Koefisien korelasi (-1≤ r ≥ +1), di mana :
x : Variabel bebas
y : Variabel terikat

3.7 Uji Hipotesis

1. Pengujian Hipotesis

Hipotesis merupakan pernyataan mengenai populasi yang perlu diuji kebenarannya. Untuk melakukan pengujian dilakukan dengan mengambil sampel dari populasi, cara ini lebih mudah dibandingkan dengan menghitung seluruh anggota populasi. Setelah mendapatkan hasil statistik dari sampel, maka hasil tersebut dapat digunakan untuk menguji pernyataan populasi, apakah bukti empiris dari sampel mendukung atau menolak pernyataan mengenai populasi. Seluruh proses tersebut dikenal dengan pengujian hipotesis.

Menurut Suharyadi dan Purwanto S.K. (2011:112), pengujian hipotesis definisikan sebagai berikut:

> "Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak".

Untuk menguji hipotesis penelitian secara parsial dilakukan melalui uji hipotesis statistik sebagai berikut:

$H_0 : \gamma 1.1 = 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η tidak signifikan

$H_0 : \gamma 1.2 \neq 0$: Pengaruh ξ_1 terhadap η signifikan

$H_0 : \gamma 2.1 = 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η tidak signifikan

$H_0 : \gamma 2.1 \neq 0$: Pengaruh ξ_2 terhadap η signifikan

Tolak H_0 jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ pada taraf signifikan. Dimana t_{tabel} untuk $\alpha = 0{,}05$ sebesar 1,96.

a. Pengujian secara parsial

Hipotesis:

$H_0 : \beta = 0$: Partisipasi Anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap Senjangan Anggaran

$H_1 : \beta \neq 0$: Partisipasi Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Senjangan Anggaran

$H_0 : \beta = 0$: Kejelasan Sasaran Anggaran tidak berpengaruh signifikan terhadap Senjangan Anggaran

$H_1 : \beta \neq 0$: Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh signifikan terhadap Senjangan Anggaran

Kriteria Pengujian:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 ditolak, berarti Ha diterima.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ (1,96) maka H_0 diterima, berarti Ha ditolak.

Menghitung nilai t_{hitung} dan membandingkannya dengan t_{tabel}. Adapun nilai t_{hitung}, dapat dicari dengan persamaan sebagai berikut:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Sumber: Sugiyono (2012:230)

Keterangan:
t = Nilai uji t
r = Koefisien korelasi
n = Jumlah sampel

2. Menggambar Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

Penggambaran daerah penerimaan atau penolakan hipotesis beserta kriteria akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Hasil t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} dengan kriteria:

a. Jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penolakan, hal ini diartikan Ha diterima dan artinya antara variabel X dan variabel Y memiliki pengaruh.

b. Jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 ada di daerah penerimaan, hal ini diartikan Ha ditolak dan artinya antara variabel X dan variabel Y tidak memiliki pengaruh.

c. t_{hitung} dicari dengan rumus perhitungan t_{hitung}.

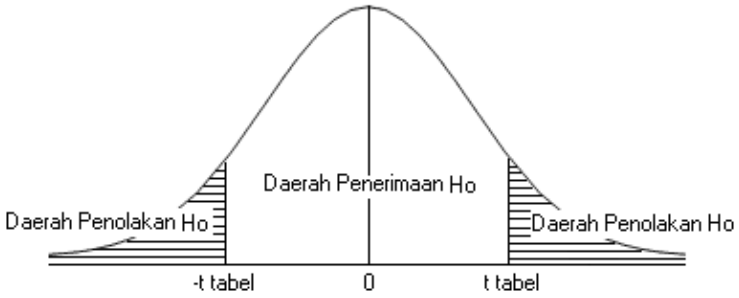
d. t_{tabel} dicari didalam tabel distribusi tstudent dengan ketentuan $\alpha = 0{,}05$ dan dk = (n – k – 1) atau 100 – 3 – 1 = 96.

2. Hasil F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} dengan kriteria:

a. Tolak H_0 jika $F_{hitung} > Ft_{abel}$ pada alpha 10% untuk koefisien positif.

b. Tolak H_0 jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ pada alpha 10% untuk koefisien negatif.

c. Tolak H_0 jika nilai $F_{hitung} < 0,05$



Gambar 3.2
Uji Daerah Penerimaan dan Penolakan Hipotesis

3. Penarikan Kesimpulan

Daerah yang diarsir merupakan daerah penolakan, dan berlaku sebaliknya. Jika t_{hitung} dan F_{hitung} jatuh di daerah penolakan (penerimaan), maka Ho ditolak (diterima) dan Ha diterima (ditolak). Artinya koefisian regresi signifikan (tidak signifikan). Kesimpulannya, Partisipasi anggaran dan Kejelasan Sasaran Anggaran berpengaruh (tidak berpengaruh) terhadap Senjangan Anggaran. Tingkat signifikannya yaitu 5% ($\alpha = 0,05$), artinya jika hipotesis nol ditolak (diterima) dengan taraf kepercayaan 95%, maka kemungkinan bahwa hasil dari penarikan kesimpulan mempunyai kebenaran 95% dan hal ini menunjukan adanya (tidak adanya pengaruh yang meyakinkan) (signifikan) antara dua variabel tersebut.